

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung terhadap observasi yang cermat pada suatu fenomena dan teori temuan untuk memaknai hasil observasi yang telah dilakukan (Rustaman, 2011). Pembelajaran IPA bertujuan untuk memahami gejala alam yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman secara ilmiah. Adanya kegiatan pembelajaran IPA dapat meningkatkan kualitas diri setiap individu untuk menghadapi tantangan global terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat, oleh sebab itu pembelajaran IPA dilaksanakan secara terstruktur agar setiap siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.

Fakta dilapangan bahwa pendidikan di indonesia masih belum menyentuh pada tingkat keberhasilan (Insany, 2015). Pembelajaran IPA yang belum maksimal dipengaruhi oleh adanya pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penyampaian materi yang masih bersifat hafalan sehingga siswa pasif saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Masalah lain yaitu tentang tingkat keaktifan siswa didominasi oleh siswa yang posisi duduknya berada di posisi depan sedangkan posisi duduk dideret tengah hingga posisi dideret belakang sangat pasif (Wahyuni, 2016). Adapun terjadinya permasalahan

pemerataan kesempatan yang terjadi akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dalam satu kelompok. Siswa tersebut diberi kesempatan untuk bebas terlibat aktif dalam kelompok masing-masing dan bekerja sama dengan temannya. Hal ini didukung oleh pendapat Huda (2013) yakni dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, setiap siswa harus menjadi partisipan yang aktif melalui kelompoknya serta dapat membangun semangat pembelajaran kelompok dan saling membantu antar kelompok. Tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa secara menyeluruh adalah tipe kancing gemerincing.

Kancing gemerincing merupakan salah satu tipe pembelajaran yang tepat digunakan untuk para siswa (Saputri, 2014). Tipe kancing gemerincing membantu dalam mengatasi hambatan pemerataan kesempatan dalam pembelajaran. Selanjutnya Kagan dalam Huda (2011) berpendapat bahwa tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada dasarnya tipe ini adalah pembelajaran diskusi kelompok yaitu dengan ciri khasnya guru memberikan sebuah benda kecil (*chips*) kepada semua siswa sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan. Kancing (*chips*) digunakan sebagai alat jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan

pendapatnya maka siswa menyerahkan salah satu kancing yang dimilikinya dan meletakkan pada kotak yang disediakan. Cara tersebut membuat semua siswa aktif dan tidak mendominasi kelas. Menurut Budi (2013) model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing efektif dan positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing digunakan pada materi tata surya mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester genap. Materi tersebut merupakan materi yang terdiri dari deskripsi teori dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan paparan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa”

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru masih bersifat hafalan sehingga siswa menjadi pasif.
3. Kurangnya pemerataan kesempatan pembelajaran.
4. Kecenderungan guru selama mengajar kurang menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

3. Bagaimana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
4. Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing.
3. Mengetahui keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
4. Mengetahui respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing.

E. Manfaat Penelitian

1. Membantu siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
2. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta saling bertukar informasi tentang pemahaman materi yang diajarkan satu sama lain.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

F. Batasan Penelitian

1. Hasil belajar siswa yang diukur pada ranah kognitif.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada pembelajaran IPA dengan materi tata surya KD 3.11
3. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Torjun kabupaten Sampang tahun ajaran 2017/2018.

G. Definisi istilah

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok / tim kerja yaitu terdiri antara empat sampai lima siswa dan memiliki kemampuan yang berbeda (heterogen) Sanjaya dalam (Saputri, 2014).

2. Tipe kancing gemerincing (*Talking chips*)

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama (Kagan dalam Miftahul 2011).

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (Sudjana, 2011).